

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia TK melalui pemanfaatan media foto.

Elliot (Sunendar, 2008) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Pendapat senada dikemukakan oleh Hardjodipuro (Sunendar, 2008) bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perbuatan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna dasar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berfikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Selain itu, penggunaan PTK dalam penelitian ini berdasarkan beberapa argumentasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunendar (2008:1) yaitu: (1)

sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya; (2) dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional; (3) guru dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap peristiwa yang terjadi dikelasnya; (4) kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran; (5) guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya; (6) penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil pembelajaran, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan pembelajaran, serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, jelaslah bahwa dilakukannya PTK dalam penelitian ini adalah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran bahasa, khususnya untuk meningkatkan kosakata anak usia TK di TK Islam Al-Hasan melalui pemanfaatan media foto. Melalui PTK ini peneliti dan guru bersama-sama untuk mengintropeksi, bercermin, merepleksi atau mengevaluasi diri sendiri sehingga terjadi peningkatan kompetensi sebagai guru TK yang dapat dipengaruhi peningkatan kualitas anak didik, baik dalam domain kognitif, afektif maupun psikomotorik, khususnya dalam

peningkatan kosakata yang bermanfaat bagi anak didik, baik saat ini maupun di masa-masa mendatang.

PTK memiliki karakteristik yang relatif berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. PTK dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif. Dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa adanya perhitungan statistik.

Wibawa (2003: 11) mengemukakan bahwa, PTK setidaknya memiliki lima karakteristik yaitu:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kompleks TK Islam Al-Hasan yang beralamat di Jl. Gamelan No.1 Telp. (022) 73054960 Kota Bandung 40264. lokasi penelitian ini dipilih karena proses penyelenggaraan pembelajaran bahasa, khususnya kosakata dinilai belum optimal. Hal ini terlihat dalam metode belajar yang digunakan kurang menyenangkan, media yang digunakan masih bersifat konvensional, kurang kongkrit sehingga kosakata anak kurang berkembang, dan relatif mengabaikan prinsip-prinsip, karakteristik, dan

kebutuhan anak usia TK dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran kosakata.

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik kelas A di TK Islam Al-Hasan tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 15 orang anak.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil penguasaan kosakata pada anak usia TK beserta setiap aktivitas yang terkait dengan pembelajaran pengembangan bahasa, khususnya peningkatan kosakata anak melalui pemanfaatan media grafis (papan planel). Sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka dikembangkan alat pengumpul data.

Alat pengumpul data mengenai penguasaan kosakata pada anak usia TK yang dikembangkan ini berbentuk format observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi yang akan diisi oleh guru, peneliti, kepala sekolah, anak didik, maupun stakeholders lainnya yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti, guru kelas, kepala sekolah, dan anak didik.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) yang tampak pada objek penelitian (Soepardi,

2004:125). Lebih lanjut dikemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) harus mempunyai arah yang khusus; (b) dilaksanakan secara sistematis; (c) mencatat peristiwa tentang tipe-tipe perilaku; (d) diadakan pencatatan, dan (e) hasilnya dapat dicek dan dibuktikan kebenarannya.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti dapat mengamati dan melakukan pencatatan secara cermat perilaku anak didik dan guru dalam proses pembelajaran pengembangan bahasa dengan memanfaatkan media foto untuk meningkatkan kosakata anak usia TK di TK Islam Al-Hasan ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

Dalam melakukan observasi, peneliti memperhatikan: (a) isi dari pengamatan; (b) mencatat pengamatan; (c) ketetapan pengamatan; dan (d) hubungan antara pengamat dengan yang diamati. Selain itu, observasi dilakukan dengan menggunakan (a) alat bantu berupa kamera (b) alat pencatat; (c) pengklasifikasian gejala dalam kelompok-kelompok yang tepat; dan (d) dibantu pengamat lain (*partner*) dengan tujuan mengatasi kekurangan dalam daya ingat peneliti dan hal-hal yang dimungkinkan tidak teramati dan terdokumentasi dengan baik dan rinci oleh peneliti.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data kelompok teknik komunikasi langsung. Pengumpulan data dilakukan

dengan mengadakan kontak langsung (*face to face relationship*) antara pengumpul data (peneliti) dengan pemberi data (subjek peneliti).

Soepardi (2004:120) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada responden, percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu.

Dalam wawancara sebenarnya ada beberapa komponen pokok, yaitu:

- (a) Adanya proses interaksi/komunikasi;
- (b) Untuk dua orang atau lebih;
- (c) Diarahkan untuk masalah tertentu

Lebih lanjut, dikemukakan bahwa ada beberapa ciri suatu percakapan dikategorikan sebagai wawancara, yaitu:

- (a) Pewawancara pada umumnya belum kenal dengan responden;
- (b) Pewawancara adalah pihak yang terus menerus bertanya, sedangkan responden adalah pihak yang memberi jawaban berdasarkan pertanyaan tersebut;
- (c) Urutan pertanyaan sudah ditentukan dan dipersiapkan pewawancara.

Wawancara pada umumnya juga digunakan sebagai pelengkap bagi teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini berarti bahwa wawancara bermanfaat untuk memperkaya data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya.

Soepardi (2004) menyebutkan beberapa kegunaan dari wawancara, yaitu:

- (a) Dapat dipakai untuk memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lain;
- (b) Memberi data kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi lingkup yang luas; dan
- (c) Untuk pengecekan dan verifikasi data yang digunakan/diperoleh dari data sekunder.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kondisi objektif program dan pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan bahasa, khususnya pengembangan kosakata anak usia TK di TK Islam Al-Hasan, kelebihan dan kelemahan program dan pelaksanaannya, hambatan yang dialami selama mengembangkan dan melaksanakan program, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi, baik yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, maupun *stakeholders* TK Islam Al-Hasan lainnya.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen. Data tertulis tersebut diklasifikasikan dan dikategorikan agar dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah peneliti. Badudu (1994:354) mendefinisikan dokumentasi sebagai semua tulisan yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan bila diperlukan, juga gambar dan foto. Dokumen yang

digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumen tertulis, foto, dan rekaman kegiatan.

Proses pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya:

- (a) Analisis kebutuhan atau studi pendahuluan atau observasi awal sampai teridentifikasi adanya indikasi masalah;
- (b) Perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus I;
- (c) Perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan analisis terhadap siklus II;
- (d) Perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan analisis terhadap siklus III;
- (e) Observasi aktivitas anak berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I, II, dan III;
- (f) Observasi aktifitas guru berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I, II, dan III; dan
- (g) Menganalisis tingkat penguasaan kosakata anak setelah kegiatan pembelajaran bahasa dengan memanfaatkan media foto.

E. Prosedur Penelitian

Model PTK yang digunakan adalah dari John Elliot karena dipandang lebih detail dan rinci dibandingkan dengan PTK lainnya (Suhendar, 2008). Merujuk kepada model PTK dari Elliot, maka prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas:

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan

arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai: (a) Apa yang memprihatinkan dalam proses pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kosakata anak usia TK di TK Islam Al-Hasan?; (b) Mengapa hal itu terjadi dan apa sebabnya?; (c) Apa yang dapat dilakukan dan bagaimana dan caranya mengatasi keprihatinan tersebut?; (d) Bukti-bukti apa saja yang dapat dikumpulkan untuk membantu mencari fakta yang terjadi?; (e) Bagaimana cara mengumpulkan bukti-bukti tersebut?

2. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode teknik mengajar, serta teknik atau instrument observasi/evaluasi. Selain itu, diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dahulu, diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, perencanaan tindakan yang dilakukan mencakup: (a) menetapkan kelas (subjek) yang akan digunakan sebagai kelas penelitian, yaitu kelas A yang berjumlah 15 orang; (b) membuat

perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH) dengan tema cerita kendaraan (c) mempersiapkan media pembelajaran, yaitu media pembelajaran, yaitu media grafis yang disesuaikan dengan tema pembelajaran; (d) membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, pedoman wawancara, dan checklist studi dokumentasi; (e) melakukan simulasi cara penggunaan media grafis (papan panel) dalam kegiatan pembelajaran; dan (e) penyusunan format evaluasi untuk bahan kegiatan refleksi.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung didalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolaborator untuk membantu peneliti agar dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan digunakan sebagai rujukan.

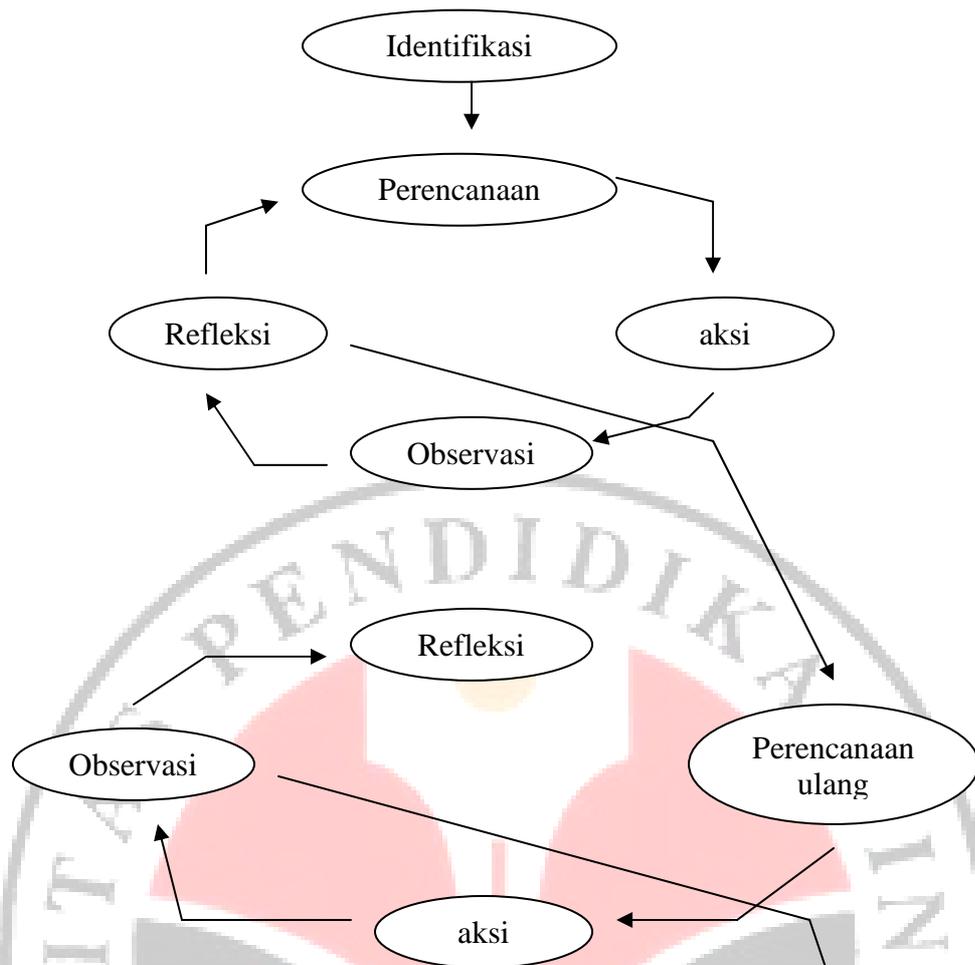
4. Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran bahasa menggunakan media grafis untuk meningkatkan kosakata anak usia TK di TK Islam Al-Hasan yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument yang dikembangkan oleh peneliti.

5. Refleksi Tindakan

Tahapan tindakan merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari ekplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini melibatkan orang luar (partner) sebagai kolabolator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolabolator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan shahih.

Secara garis besar tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 3.1

Spiral tindakan kelas

(Adaptasi dari Hopkins dalam Aqib, 2006:31)

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data mengikuti tiga prosedur berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data ini dilakukan untuk menyeleksi dan menandai data yang terkumpul pada tahap pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah: (a) memeriksa kesesuaian antara

pengadministrasian tes dengan petunjuk pelaksanaan; (b) memeriksa setiap alat pengumpul data (format Obsevasi) yang telah di isi oleh observer, kepala sekolah, anak didik, dan *stakeholders* lainnya yang diperlukan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan mulai dari perekaman kegiatan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir data hasil berupa data empirik dan hasil kerja anak dikumpulkan, dipilih-pilih sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan dan memisahkannya. Data yang tidak relevan didiskusikan, dimaknai, dan digunakan sebagai landasan untuk melakukan tindakan. Data yang sudah lengkap kemudian ditafsirkan untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Data hasil kerja anak yang terdiri atas lembar hasil pemahaman kosakata dan hasil kegiatan penyusunan kata. Data ini dipilah menjadi data yang berimbas pada penyusunan dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya pada penelaahan ada tindakannya kemajuan yang dicapai anak. Dari keseluruhan data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata dengan menggunakan (papan panel) media grafis yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan hasil yang baik.

Tahap akhir dari analisis kualitatif ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kelayakan terhadap hasil temuan

data. Data penelitian tindakan mengharuskan tahap analisis data dilakukan secara partisipatoris, kolaboratif, koordinatif.

Syaodih (2005;115) menyebutkan beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh peneliti dalam mengadakan penelitian analisis data, yaitu:

(a) analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan; (b) peneliti memuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lain; dan (c) hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

3. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk menjaga validitas dan objektivitas data temuan lapangan. Dalam penelitian ini, validasi data yang dilakukan merujuk kepada pendapat Wiraatmadja (Hartini,2009:59) bahwa agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan berikut.

- a. *Member-check*, yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan data hasil temuan yang diperoleh dari narasumber, baik kepada sekolah, guru, anak, rekan sejawat pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran data.
- b. *Triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data yang dianalisis peneliti dengan mengkonfirmasi kepada guru kelas pendamping

- c. *Audit Trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan metode maupun prosedur yang digunakan meneliti dalam mengambil kesimpulan. Peneliti dapat mendiskusikannya dengan teman sejawat dengan memiliki wawasan yang luas tentang pembelajaran bahasa.
- d. *Expert Opinion*, yaitu melakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang pembelajaran pengembangan bahasa.

